BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan tanaman dan hutan alam yang sangat besar sehingga masyarakat memanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional.

Pengobatan secara tradisional adalah peninggalan secara turun - temurun, bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang, kulit. Ada beberapa cara membuat ramuan bahan obat yaitu direbus dan ditumbuk. Cara penggunaan obat ada tiga cara yaitu diminum, ditempelkan, dan dibasuhkan.

Salah satu tanaman yang berkhasiat digunakan untuk pengobatan yaitu tanaman jengkol (*pithecellobium lobatum Benth)*. Menurut Malik dalam jurnal Maxiselly *et al.,* (2015) jengkol merupakan tanaman yang sudah tidak asing di masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia mengenal tanaman jengkol sebagai bahan pangan, jengkol mudah dicari dan banyak digemari seluruh masyarakat meskipun memiliki bau yang sangat tidak sedap. Sedangkan menurut Rizal *et al.,* (2016) kandungan buah jengkol yaitu karbohidrat, protein, vitamin A, vitamin B, fosfror, kalsium, alkaloid, minyak atsiri, steroid, glikosida, tannin, dan saponin. Kulit buah jengkol mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tannin, glikosida, dan triterpenoid.

Menurut Hutasuhut dalam jurnal Alfin surya (2017) kulit jengkol (*Pithecellobium jiringa*) dikenal tergolong sebagai limbah organik yang masih berserakan di pasar, penduduk Indonesia menganggap kulit jengkol hanya sebagai limbah yang tidak mengandung khasiat dan tidak memberikan nilai ekonomis. Namun sebenarnya sudah ada penelitian yang dilakukan terhadap jengkol maupun kulitnya. Senyawa-senyawa yang mempunyai potensi sebagai antioksidan umumnya

merupakan senyawa flavonoid, fenolik dan alkaloid. Senyawa flavonoid dan polifenol bersifat antioksidan, antikanker, antiseptik, dan anti inflamasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan pengujian untuk mengetahui metabolit sekunder, agar masyarakat dan peneliti tau akan kandungan yang ada di kulit jengkol. Maka dari itu diangkatlah penelitian yang berjudul "Karakterisasi Senyawa Metabolit Sekunder Flavonoid Pada Kulit Buah Jengkol (*Archidendrom jiringa (jack)Nieslen).*

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam latar belakang tersebut :

1. Apakah terdapat kandungan metabolit sekunder pada simplisia kulit buah jengkol (*Archidendrom jiringa (jack)Nieslen).*
2. Kandungan apa yang terdapat dari ekstrak etil kulit buah jengkol (*Archidendrom jiringa (jack)Nieslen).*

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan dari penelitian :

1. Mengetahui kandungan metabolit sekunder pada simplisia kulit buah jengkol (*Archidendrom jiringa (jack)Nieslen).*
2. Mengetahui kandungan metabolit sekunder yang terdapat pada ekstrak etil kulit buah jengkol (*Archidendrom jiringa (jack)Nieslen).*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kandungan metabolit sekunder yang terdapat dalam kulit jengkol (*Archidendrom jiringa (jack)Nieslen),* serta dapat dikembangkan sebagai obat herbal yang terstandarisasi.

UBP
KARAWANG